

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Dalam kondisi pandemi seperti sekarang, investasi memegang peranan besar sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan Ekonomi. Keberadaan pasar modal diharapkan mampu meningkatkan aktivitas perekonomian, karena pasar modal menjadi alternatif bagi perusahaan mendapatkan pendanaan untuk kegiatan operasionalnya dalam skala besar, sehingga mampu meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat umum. Saham adalah salah satu instrumen investasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Keputusan untuk berinvestasi saham di bursa efek dapat membantu memberikan pendanaan terhadap pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sebagai imbalan, para investor yang berinvestasi saham akan mendapatkan keuntungan berupa dividen dan *capital gain* yang diberikan oleh perusahaan.

Pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dimaksudkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Kesejahteraan tersebut dapat diwujudkan jika perusahaan mampu mencapai tingkat laba yang tinggi dari hasil operasionalnya. Kesejahteraan pemilik perusahaan maupun para investor menjadi salah satu tujuan yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan. Pembagian dividen selalu menjadi berita baik yang diharapkan oleh investor, karena itu pengumuman

pembagian dividen menjadi kabar yang ditunggu-tunggu oleh mereka setelah menanamkan modalnya.

Kebijakan dividen menjadi salah satu pertimbangan yang digunakan oleh para investor untuk mengetahui berapa besar keuntungan yang akan diterima dari bagi hasil dengan perusahaan atas investasi yang telah dia berikan. Oleh karena itu kebijakan dividen yang tepat menjadi hal yang penting dan perlu diperhatikan suatu perusahaan. Pembagian dividen yang dilakukan secara rutin setiap tahun menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dalam kegiatannya. Kebijakan dividen adalah keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang merupakan hak dari para pemegang saham dan jaba tersebut juga dapat dibagi sebagai dividen atau laba ditahan untuk investasi (Husnan, 2013).

Keputusan perusahaan dalam kebijakan dividen terkait membayar deviden atau tidak membayar dividen tentunya juga akan mempengaruhi kondisi keuangan dalam perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagikan deviden maka perusahaan akan mengurangi laba yang ditahan sehingga akan mengurangi dana internal. Namun jika keputusan yang diambil adalah tidak membagikan dividen, maka dana dari laba ditahan tersebut tentunya akan menambah dana internal sehingga semakin besar, akan tetapi disisi lain pemegang saham akan merasa bahwa hak mereka tidak terpenuhi dengan baik. Saldo akun laba ditahan menggambarkan bagian dari modal yang timbul dari penggunaan kekayaan perusahaan dalam kegiatan yang mendatangkan keuntungan.

Investor yang berinvestasi dalam instrumen saham tentunya memperhatikan kebijakan dividen dari perusahaan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya, hal ini karena setiap investor menginginkan *return* yang tinggi dari investasi sahamnya. Para investor dapat memprediksi kondisi keuangan perusahaan melalui dividen untuk mengetahui pencapaian perusahaan dimasa lalu juga prestasi yang akan dicapai di masa depan, dan untuk mengetahui seberapa royal perusahaan membagikan dividen kepada para pemegang saham setiap tahunnya. Perusahaan dengan kinerja dan prospek yang baik pastinya akan membagikan dan bahkan menambah jumlah dividen. Hal ini akan menjadi daya tarik terhadap minat dan kepercayaan para investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

Kebijakan dividen mengandung informasi berkaitan dengan kondisi baik buruknya perusahaan yang akhirnya dapat mempengaruhi harga saham. Dividen dapat menyiratkan informasi tentang prospek perusahaan. Dalam *signal theory*, dikatakan investor dapat memperkirakan informasi mengenai laba perusahaan di masa depan melalui sinyal yang muncul dari pengumuman dividen baik tentang stabilitas atau perubahan dividen. Sinyal yang diterima oleh para investor memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, sinyal yang baik menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dan menjanjikan sehingga para investor merasa aman dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Menurut Undang-Undang No 40 tahun 2007 mengenai perseroan terbatas, pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

(RUPST) atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Pembagian dividen dilakukan berdasarkan hasil rapat RUPST atau RUPSLB berdasarkan proporsi kepemilikan saham.

Kebijakan dividen mempunyai peranan dan pengaruh yang besar terhadap kelangsungan finansial perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan dalam pembiayaan investasi dimasa yang akan datang dengan menentukan besarnya persentase laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibagikan kepada para investor dan berapa persen dari laba tersebut ditahan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan dividen selain berpengaruh penting terhadap keputusan investasi dan keputusan pendanaan perusahaan, kebijakan dividen juga berdampak secara langsung kepada para investor yang telah menanamkan modalnya di perusahaan. Dalam menentukan kebijakan dividen, perlu dipertimbangkan faktor kinerja perusahaan melalui rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2016) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas juga memberikan ukuran apakah pihak manajemen perusahaan telah bekerja secara efektif atau tidak. Kemampuan perusahaan dalam mencari atau menghasilkan keuntungan memberikan gambaran baik terhadap efektivitas manajemen perusahaan serta cara pandang investor terhadap kinerja perusahaan. Eryawan (2009) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan tingkat keuntungan atau laba yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu

yang sedang menjalankan operasinya. Tujuan utama dari profitabilitas perusahaan adalah menghasilkan dan meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan membuktikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dengan pengelolaan manajemen yang baik. Hal ini digunakan perusahaan untuk menarik minat para investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Dalam menentukan keputusan investasi, profitabilitas menjadi aspek utama yang digunakan investor untuk menilai suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan akan membuka peluang besar bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan, profitabilitas menjadi perhatian para investor karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima.

Besarnya tingkat profitabilitas akan mempengaruhi besarnya tingkat pembayaran dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Sunarto dan Kartika (2003) mengatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, sehingga profitabilitas merupakan faktor penting yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen.

Salah satu alat untuk melihat profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE) karena ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur suatu keberhasilan bisnis dengan memperkaya pemegang sahamnya (Detiana, 2009). Penelitian Nur (2018), Silaban dan Purnawati (2016), Tjiang dkk (2018), Astutui dan Nurpadilah (2015) dan Idawati dan Sudiarta (2014) menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh terhadap kebijakan dividen tetapi beberapa hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Darmawan dkk (2019), Permanasari (2017) dan Sari (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Freed Weston dalam Kasmir (2021) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Bahwa ketika perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk membayar utang tersebut terutama yang sudah jatuh tempo. Likuiditas menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap dividen *payout*. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mencerminkan perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan maksud memperoleh deviden. Menurut Suharli (2006) bagi perusahaan dividen adalah arus kas keluar, dan hal tersebut mempengaruhi posisi kas perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan kesempatan perusahaan dalam melakukan investasi menggunakan kas yang dibagikan dalam bentuk dividen tersebut berkurang. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid jika perusahaan tersebut mampu membayar semua kewajiban finansial baik jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo.

Salah satu alat untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan adalah *current ratio*. Rasio ini mengukur perbandingan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba sehingga laba tersebut

mampu melunasi kewajiban perusahaan. Ketika perusahaan mampu memperoleh laba yang baik maka perusahaan pun akan memiliki kemampuan untuk membayar dividen yang tinggi. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan ditemukan oleh Idawati dan Sudiartha (2014), sedangkan Tjiang dkk (2018), Nur (2018), Attahiriah dkk (2020) mengemukakan pendapat yang berbeda yakni likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Belakangan ini, kebutuhan masyarakat akan obat-obatan kian meningkat seiring dengan kondisi pandemi yang tengah dihadapi. Kondisi ini mendorong perusahaan farmasi untuk meningkatkan pendanaan perusahaan yang cukup besar dari pihak investor guna memaksimalkan kinerja perusahaan. Adanya kontradiksi dan ketidaksamaan hasil penelitian yang dikemukakan oleh para peneliti sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan mengangkat judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
3. Apakah profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2016-2020 ?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah, terdapat batasan-batasan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Profitabilitas diproksikan dengan ROE dan likuiditas diproksikan dengan CR sebagai variabel independen dalam penelitian ini
2. Kebijakan dividen diproksikan dengan DPR sebagai variabel dependen dalam penelitian ini
3. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi menjadi sampel dalam penelitian
4. Periode penelitian adalah tahun 2016-2020

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.



2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian meliputi:

##### 1. Manfaat teoritis

Penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang akuntansi sebagai referensi perpustakaan bagi pihak-pihak yang akan melakukan pengkajian dan pengembangan penelitian berikutnya.

##### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen dengan memperhatikan pengaruh profitabilitas dan liabilitas, serta sebagai tambahan informasi kepada investor ketika mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan, dengan menganalisis profitabilitas dan likuiditas agar memperoleh dividen yang memuaskan sebagai return dari investasinya.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

Bab II berisi tentang landasan teori, tinjauan pustaka / hasil penelitian terdahulu, serta pengembangan hipotesis

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab III berisi tentang metode penelitian dan metode analisis data

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab IV Berisi tentang gambaran umum penelitian, analisa data, dan pembahasan.

### **BAB V Penutup**

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran, serta keterbatasan dalam penelitian